

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO,2020). Dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No.12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) mengalami vakum semenjak pandemi.

Posyandu merupakan wadah yang dapat digunakan untuk upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan baik gizi, kesehatan ibu dan anak, Pola hidup bersih sehat, imunisasi dan sebagainya. Wujud nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) berbagai hasil telah banyak dicapai oleh posyandu seperti menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi serta umur harapan hidup rata-rata bangsa Indonesia telah meningkat secara bermakna (Fatimah, Kemaluddin & Hidayat, 2013).

Cara penyebaran sejumlah virus dapat melalui kontak dekat, lingkungan atau benda yang terkontaminasi virus. Virus tertular melalui droplet yang berasal dari saluran nafas seperti batuk, bersin atau saat berbicara. Selanjutnya droplet tersebut melekat ke lingkungan atau benda karena droplet memiliki berat tidak dapat bertahan di udara. (Rosalina, 2020). Droplet yang mengandung virus tersebut masuk ke tubuh manusia melalui tangan. Tangan menyentuh muka, terutama mulut, hidung dan mata, sehingga akhirnya virus masuk ke dalam tubuh. (Kemkes, 2020) Kebiasaan tangan menyentuh muka ini memang tak terhindarkan dan hampir setiap saat dilakukan. Menurut penelitian "*A Frequent Habit that has Implications for Hand Hygiene* (Angela, 2015)" dalam 1 jam, rata-rata orang menyentuh muka sebanyak 23 kali. Bagian yang paling banyak disentuh adalah mulut, sebanyak 4 kali dengan durasi 1-12 detik.

Pandemi ini memiliki dampak global yang cukup besar. Termasuk dalam semua kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti Posyandu. Posyandu sebagai wadah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat, di mana kegiatannya penting menjaga kesehatan ibu dan anak. (Kemenkes, 2011) Namun Posyandu cenderung menimbulkan kerumunan mengingat sasaran bayi dan balita di Posyandu juga banyak, sehingga kader posyandu perlu dibekali strategi khusus untuk menerapkan protocol kesehatan dalam upaya mencegah penularan COVID-19 terhadap bayi dan balita.

Berdasarkan sumber yang berasal dari salah satu petugas kesehatan mengatakan bahwa kunjungan posyandu baik balita, ibu hamil dan lansia mengalami penurunan akibat pandemi dan kader yang kurang aktif dalam menggerakkan masyarakat salah satu penyebabnya karena terjadinya kecemasan akan tertularnya penyakit covid 19.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisa situasi di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut :

“ Terjadinya kekhawatiran kader pada masa pandemi dalam melaksanakan kegiatan posyandu serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya protocol Kesehatan “